

Relevansi Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak

Onik Zakiyyah^{*1}, Abdullah², Nur Cita Qomariyah³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Muafi Sampang Madura

³Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

*e-mail: onikzakiyyah@gmail.com¹, abdullah@stai-muafi.ac.id²,
nurcitaq11@gmail.com³



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting keberadaannya. Orang tua yang bertanggung jawab serta menentukan kemana keluarga itu akan dibawa. Dengan demikian, maka jelaslah betapa mutlaknyanya kedua orang tua harus bertindak bersama-sama dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Dalam masalah ini, masalah pokok yang diteliti adalah peran keteladanan orang tua dalam pembentukan kepribadian muslim anak di MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara orang tua anak di MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan memberi keteladanan terhadap anak-anaknya agar menjadi anak yang berkepribadian muslim, untuk mengetahui kegiatan-kegiatan orang tua agar anak-anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan menjadi anak yang berkepribadian muslim, dan untuk mengetahui hubungan diantara keduanya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif dan korelasi. Sampelnya murid kelas IV, V, dan VI MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, interview, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif, yakni statistik inferensial. Kesimpulan penelitian ini adalah pertama, terbukti dalam penelitian ini, bahwa keteladanan orang tua dan pembentukan kepribadian muslim anak saling berkaitan. Kedua, diterimanya hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak”. Ini berarti bahwa keteladanan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian muslim anak, yaitu bahwa tanpa keteladanan orang tua pembentukan kepribadian muslim seorang anak tidak akan sesuai yang diinginkan.

Kata kunci: Kepribadian Muslim, Keteladanan, Orang Tua,.

Abstract

The role of parents in a family is crucial as they are responsible for determining the direction in which the family is headed. Therefore, it is clear that both parents must work together in educating their children. Without any external directive, parents inherently carry the responsibility as educators, serving as caretakers, nurturers, guides, mentors, teachers, and leaders for their children. This study investigates the role of parental role modeling in shaping the Islamic character of children at MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan. The objectives of the study are: to understand how parents of children at MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan provide role modeling to instill Islamic character in their children, to identify parental activities that foster the development of an Islamic personality in the children, and to determine the relationship between these two aspects. The research methods employed include deductive and correlational approaches. The sample consisted of 30 students from grades IV, V, and VI at MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan. Data collection techniques involved observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis utilized quantitative methods, specifically inferential statistics. The findings of this study are as follows: First, parental role modeling and the development of Islamic character in children are interrelated. Second, the hypothesis stating "There is a relationship between parental role modeling and the development of Islamic character in children" is accepted. This indicates that parental role modeling has a significant influence on shaping the Islamic character of children. Without the role modeling of parents, the development of a child's Islamic character may not align with the desired outcomes.

Keywords: *Muslim Personality, Exemplary, Parents*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga merupakan letak dasar pembentukan kepribadian anak (Harmilawati et al., 2024). Keluarga yang menghadirkan anak di dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak. Seluruh isi keluarga yang mula-mula mengisi pribadi anak (Sari et al., 2024). Dengan cara tidak direncanakan orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima anak dari masyarakat. Seorang anak menerima daya peniruan dengan senang hati, sekalipun kadang-kadang anak tidak menyadari apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai pendidikan tersebut. Kebiasaan-kebiasaan tertentu yang diinginkan orang tua untuk dapat dilakukan anak ditanamkan benar-benar, sehingga seakan-akan tidak boleh tidak dilakukan oleh anak (Khafifah et al., 2024).

Dengan demikian, seorang anak akan membawa kemanapun pengaruh keluarganya, sekalipun seorang anak sudah mulai berfikir lebih jauh lagi. Makin besar seorang anak, pengaruh tersebut semakin luas sampai keseluruhan lingkungan hidupnya (Malli, 2022). Apakah itu daerah pantai, daerah pegunungan, lembah ataupun hutan. Inilah yang membuktikan bahwa dalam perkembangan pribadinya dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengaruh itu tidak akan hilang begitu saja sekalipun anak sudah besar dan telah meninggalkan lingkungan tersebut serta sudah berada di lingkungan lain (Ajhuri, 2019).

Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting keberadaannya. Orang tua yang bertanggung jawab serta menentukan kemana keluarga itu akan dibawa (Maawiyah, 2020). Dengan demikian, maka jelaslah betapa mutlaknyanya kedua orang tua harus bertindak satu tujuan dan bersama-sama dalam mendidik anak-anaknya. Perbedaan yang sedikit saja akan mengakibatkan anak itu akan selalu ragu-ragu, yang manakah yang harus dianut dari kedua orang tuanya. Anak lahir dalam pembinaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya (Zainudin, 2022). Ini adalah tugas kodrati tiap-tiap manusia.

Anak mengikuti norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kakak-kakaknya (Ulfa, 2022). Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak anak itu kecil bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anaknya terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam pendidikan yang legal. Bahkan menurut Imam Al-Ghozali “Anak adalah suatu amanat Tuhan kepada Ibu-Bapaknya”. Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga serta bertanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat. Maka orang tua wajib mendidik anak-anaknya. Allah SWT berfirman, yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluarga akan api neraka” (Q.S. At-Tahrim:6) (Rohinah, 2014).

Anak meniru norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kakak-kakaknya. Suasana keagamaan dalam keluarga akan berakibat anak tersebut berjiwa agama. Kebiasaan orang tua dan kakak-kakaknya berbuat susila akan membentuk kepribadian yang susila pula pada anak. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting. Karena kebiasaan anak dari kecil akan dilakukan pada masa dewasa tanpa rasa berat, baik secara sadar ataupun lebih-lebih lagi secara tidak sadar. Lebih dari itu terdapat juga pertalian emosional antara anak, orang tua dan kakak-kakaknya. Seorang anak mengidentifikasikan dirinya kepada orang tua dan kakaknya yakni turut berduka cita jika orang tuanya berduka cita dan akan merasa bahagia jika orang tuanya bahagia. Begitulah keadaan saling pengaruh mempengaruhi antara anak dengan orang tuanya dan kakak-kakaknya sampai keadaan emosional (Zakiyah et al., 2023).

Kehidupan keluarga merupakan tempat pertama dimana sifat-sifat pendidikan anak bertambah dan terbentuk. Seseorang akan menjadi warga masyarakat yang baik sangat tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan (Zakiyah et al., 2024). Anak yang masih dalam keadaan fitrah masih menerima segala pengaruh dan cenderung kepada setiap hal yang tertuju kepadanya. Maka tidaklah heran anak yang lahir dalam keluarga Islam, maka anak tersebut akan

cenderung memeluk agama Islam (Zakiyyah et al., 2022). Anak yang lahir dalam keluarga Kristen, maka anak tersebut cenderung masuk ke agama Kristen. Sebab didikan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan yang dipeluk. Seandainya ada keluarga Islam anaknya memeluk agama Kristen atau keluarganya Kristen anaknya memeluk agama Islam, maka kejadian ini mungkin karena faktor lain.

Anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan berbuat baik, biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik. Dan sebaliknya anak yang lahir dalam keadaan keluarga yang selalu membiasakan perbuatan-perbuatan tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela pula. Dewi mengutip pendapatnya Imam Ghazali mengenai anak sebagai berikut: Anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang dituju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik, maka anak itu akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Tetapi jika dibiasakan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa (Dewi, 2001).

Maka yang menjadi ukuran (nilai kemajuan) anak itu terletak pada yang bertanggung jawab yaitu pendidik dan walinya. Pendidikan beragama juga berpangkal di dalam keluarga (Abdullah & Wafa, 2022). Sedangkan alam keluarga bagi setiap orang adalah alam pendidikan yang pertama atau pendidikan dasar. Begitu juga dengan pembentukan kepribadian muslim anak erat kaitannya dengan pengaruh keteladanan orang tuanya. Namun pada kenyataan yang dialami di MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan adalah kendala untuk membentuk anak yang berkepribadian muslim dari orang tua yang begitu majemuk yang mempunyai kesibukan pribadi yang begitu beragam.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, Metode deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan umum kemudian diadakan pembahasan untuk meneliti kejadian yang khusus (Pasaribu et al., 2022). Maksudnya ialah membahas dan meneliti persoalan yang bersifat umum kemudian diadakan pembahasan untuk menerangkan persoalan yang terperinci yang lebih khusus yaitu dari teori ke fakta. Kedua, Metode Korelasi, Pembahasan penelitian ini disamping memakai metode deduktif juga menggunakan metode korelasi. Yang dimaksud metode korelasi adalah meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi, fenomena yang diselidiki dan mengemukakan ada tidaknya hubungan, apabila ada berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Irmayanti et al., 2021).

Dalam penelitian ini ada populasi dan sampel yang digunakan. Peneliti mengambil sampel yang berjumlah 30 siswa. Adapun teknik samplingnya penulis menggunakan sampel random atau sampel acak dengan cara undian (untung-untungan). Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Teknik Observasi, Teknik Interview, Teknik Dokumentasi, dan Teknik Angket. Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Menurut Irmayanti et al dalam bukunya “Pengantar Statistik ” dikatakan bahwa teknik korelasi *product moment* mirip teknik analisis yang koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Irmayanti et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan beberapa data mengenai keteladanan orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan data tersebut mengenai: *Pertama*, membudayakan salam. Sejak awal, anak-anak harus diperkenalkan pada budaya yang bernuansa Islami, misalnya: membudayakan salam, anak-anak dilatih untuk mengetahui tentang salah satu budaya Islami tersebut diharapkan agar mereka mempunyai kepribadian muslim. Setelah mengadakan wawancara dengan orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan, maka diperoleh data bahwa orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan sudah membudayakan salam kepada anak-anaknya selama sereka masih kecil.

Kedua, Berpakaian muslim. Selain hal di atas, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian muslim adalah orang tua membiasakan diri untuk berpakaian muslim. Disini penulis menyajikan data mengenai orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan dalam membiasakan diri untuk berpakaian muslim adalah pada waktu akan bepergian dan acara penting.

Ketiga, Berbicara jujur. Setiap orang ingin mempunyai anak yang berkepribadian muslim, tetapi pada kenyataannya sangat sulit untuk mewujudkan anak yang berkepribadian muslim. Begitu juga dengan orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan juga ingin mempunyai anak yang berkepribadian muslim. Oleh sebab itu, orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan memberi keteladanan terhadap anaknya untuk selalu berbicara jujur. Hasil yang diperoleh bahwa orang tua MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan selalu membudayakan berbicara jujur kepada anak-anak.

Keempat, aktif dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang baik dan bisa menambah wawasan serta pendidikan seseorang. Dengan bertambahnya pendidikan orang tua, maka bertambah pula pendidikan anak. Pendidikan anak yang baik merupakan kunci dalam mempersiapkan pribadi yang sholeh, keluarga yang tentram, dan masyarakat yang adil serta maju. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data bahwa orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan aktif dalam kegiatan keagamaan dalam acara diba'iyah, yasinan dan manaqiban

Kelima, memberi cerita keislaman. Sebaiknya orang tua mengenalkan cerita-cerita Islami kepada anak-anaknya. Dengan adanya cerita Islami diharapkan anak dapat mengerti, memahami dan dapat mengambil hikmah dari cerita Islami tersebut serta anak diharapkan mempunyai kepribadian muslim, maka diperoleh data bahwa orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan memberi cerita keislaman. Ada yang 1 minggu sekali, sebulan sekali, sebelum tidur dan ada juga yang tidak pernah memberi cerita keislaman kepada anak-anaknya.

Keenam, memberi nasehat yang baik. Seorang anak tidak bisa terlepas dari kesalahan baik yang disengaja/tidak disengaja, oleh sebab itu apabila anak berbuat kesalahan sebaiknya orang tua memberi nasehat yang baik. Peneliti mendapatkan data bahwa orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan selalu memberi nasehat yang baik apabila anak-anaknya bersalah.

Ketujuh, menanamkan dasar keimanan kepada anak. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah menanamkan dasar-dasar keimanan pada jiwa anak-anak sejak anak mampu berfikir, membiasakan dengan rukun Islam sejak ia mampu memahami dan mengajarkan dasar-dasar syari'at Islam kepada anak setelah mereka memasuki usia dewasa. Untuk mengetahui cara orang tua menanamkan dasar keimanan kepada anak-anaknya, penulis mengadakan interview kepada orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan menanamkan dasar keimanan kepada anak-anaknya dengan cara: membimbing sendiri, menyerahkan kepada ustadz atau ustadzah dan ada juga yang terserah anaknya.

Kedelapan, menanamkan akhlak yang baik kepada anak. Akhlak yang baik merupakan cermin keimanan kepada Allah SWT. Di sisi lain, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali, baik itu sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, sekali lagi perlu ditegaskan bahwa akhlak (etika) yang dimaksud penulis disini terkait dengan sopan santun semata. Peneliti memperoleh data bahwa orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan sudah menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya sejak mereka masih kecil.

Ada dua Hipotesis dalam penelitian ini yaitu 1) Ada hubungan antara keteladanan orang tua yang bersifat fisik dengan pembentukan kepribadian muslim anak yang bersifat tingkah laku. dan 2) Ada hubungan antara keteladanan orang tua yang bersifat psikis dengan pembentukan kepribadian muslim anak yang bersifat psikis.

Dalam analisis data pertama ini adalah untuk menguji hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan antara keteladanan orang tua yang bersifat fisik dengan pembentukan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan yang bersifat tingkah laku". Untuk mempermudah menganalisisnya penulis ubah menjadi "tidak ada hubungan antara keteladanan orang tua yang bersifat fisik dengan pembentukan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan yang bersifat tingkah laku". Keteladanan orang tua yang bersifat fisik sebagai variabel bebas sedangkan pembentukan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan sebagai variabel terikat. Secara lengkap analisisnya adalah koefisien korelasi antara keteladanan orang tua yang bersifat fisik dan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan yang bersifat tingkah

laku didapatkan nilai 0,80. Dengan memperhatikan r_{xy} (yaitu = 0,80) yang besarnya berkisar antara 0,70-0,90 berarti antara variabel x dan variabel y itu terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Dengan demikian berarti hipotesis nol yang peneliti ajukan tidak diterima. Dan sebaliknya hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara keteladanan orang tua yang bersifat fisik dengan pembentukan kepribadian muslim anak yang bersifat tingkah laku”, diterima.

Analisis selanjutnya tentang data keteladanan orang tua yang bersifat psikis dengan pembentukan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan yang bersifat psikis. Dalam analisis data kedua ini adalah untuk menguji secara rinci dari hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara keteladanan orang tua yang bersifat psikis dengan pembentukan kepribadian muslim anak yang bersifat psikis”. Untuk mempermudah menganalisisnya penulis ubah menjadi “tidak ada hubungan antara keteladanan orang tua yang bersifat psikis dengan pembentukan kepribadian muslim anak yang bersifat psikis”.

Keteladanan orang tua yang bersifat psikis sebagai variabel bebas, sedangkan pembentukan kepribadian muslim anak yang bersifat psikis sebagai variabel terikat. Berdasarkan perhitungan, koefisien korelasi antara keteladanan orang tua yang bersifat psikis dan pembentukan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan yang bersifat psikis didapatkan nilai 0,29. Dengan memperhatikan r_{xy} (yaitu = 0,29) yang besarnya berkisar antara 0,20-0,40 berarti antara variabel x dan variabel y itu terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

Dengan demikian berarti hipotesis nol yang peneliti ajukan tidak diterima. Dan sebaliknya hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara keteladanan orang tua yang bersifat psikis dengan pembentukan kepribadian muslim anak yang bersifat psikis” diterima, walaupun lemah.

Analisis selanjutnya adalah terkait keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak. Dalam analisis data ketiga ini adalah untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak”. Untuk mempermudah menganalisisnya penulis ubah menjadi “tidak ada hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak”. Keteladanan orang tua sebagai variabel bebas, sedangkan pembentukan kepribadian muslim anak yang sebagai variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara keteladanan orang tua dan pembentukan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan didapatkan nilai 1,5. Dengan memperhatikan r_{xy} (yaitu = 1,5) yang besarnya berkisar antara 0,90 – 1,00 berarti antara variabel x dan variabel y itu terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dengan demikian berarti hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi “Ada hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak” diterima. Dan sebaliknya hipotesis nol yang berbunyi “Tidak ada hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak”, tidak diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang hubungan keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan, maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Orang tua dalam memberi keteladanan terhadap putra-putrinya sesuai dengan berkepribadian muslim dilakukan dengan cara fisik dan psikis; antara lain berbicara jujur, aktif dalam kegiatan keagamaan dan memberi cerita keislaman kepada putra-putrinya; (b) Kegiatan yang dilakukan oleh Orang tua anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan agar putra-putrinya berkepribadian muslim dengan cara membimbing sendiri dan menyerahkan kepada *ustadz* atau *ustadzah*; (c) Diterimanya hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak”. Ini berarti bahwa keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian muslim anak MI Islamiyah Plosobuden Deket Lamongan, yaitu bahwa dengan tidak adanya keteladanan orang tua yang baik di rumah mengakibatkan banyak anak yang kepribadian muslimnya masih kurang dan sulit diarahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Wafa, M. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.13>
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penebar Media Pustaka.
- Dewi, A. W. (2001). *Sosok Ibu Rumah Tangga Yang Sukses*. Putra Belajar.
- Harmilawati, H., Ramadhan, W., Said, A. S., & Bahrin, S. R. (2024). Analisis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Skil Penguatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huffadh. *PEDAGOGY: Journal of Multidisciplinary Education*, 1(1), 19–25.
- Irmayanti, I., Nurjannah, N., & Syarifuddin, S. (2021). *Statistika Dasar*. Pena Persada.
- Khafifah, N., Hasmianti, H., & Heriyanti, A. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere. *PEDAGOGY: Journal of Multidisciplinary Education*, 1(1), 41–47.
- Maawiyah, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Gender di Gampung Banda Masen Kecamatan Banda Sakti. *Saree: Research in Gender Studies*, 2(2), 86–98. <https://doi.org/10.47766/saree.v2i2.546>
- Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Pasaribu, S. B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. Media Edu Pustaka. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Rohinah. (2014). Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6. *Tafsere*, VII, 1–17. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7461%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/7461/6103>
- Sari, I. W., Nazila, F., Madura, U. T., & Verbal, K. (2024). Hubungan Antara Kekerasan Verbal Orangtua dan Kepercayaan Diri Anak-Anak Usia 4-5 Tahun Pada Jenjang Kanak-Kanak. *Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak*, 03(02), 137–149.
- Ulfa, M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Persiapan dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini di TK Amal Insani Yogyakarta. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 70–84.
- Zainudin, A. (2022). Model Pendidikan Keluarga Kiai dalam Membentuk Karakter Gus/Ning. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 1, 33–46. <http://ejurnal.uji.ac.id/index.php/KYM/article/view/1500%0Ahttp://ejurnal.uji.ac.id/index.php/KYM/article/download/1500/1168>
- Zakiyyah, O., Abdullah, A., & Hasanah, U. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Kelompok B TK Al-Arifin Sokobanah Sampang. 1–7.
- Zakiyyah, O., Mubarak, M. Z., & Dkk, A. (2024). *Leadership dalam Perspektif Pendidikan Islam Berbasis Multikultural *1*. 1(1), 229–236.
- Zakiyyah, O., Solehah, I., & Siti Aprilia. (2022). Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.14>